

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Baiturrahman Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dan berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan memperhatikan pada fokus penelitian, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan Siswa MTs Baiturrahman Yang Tinggal Di Panti Asuhan, Di Rumah Tahfidz, Dan Yang Tinggal Dengan Orang Tua

Dari hasil penelitian kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa baik itu siswa yang tinggal di panti asuhan, tinggal di rumah tahfidz, dan tinggal dengan orang tua. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang tinggal dengan orang tua memiliki banyak kegiatan keagamaan yang ada di tempat tinggalnya. Untuk kegiatan keagamaan yang ada di Desa-Desa dibedakan antara bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja. Tetapi ada juga yang ibu-ibu dicampur dengan remaja. Untuk kegiatan keagamaan siswa yang ada di Desa mereka bebas untuk memilih baik itu gabung dengan orang tua ataupun kumpul dengan teman seusia.

Kalau kegiatan keagamaan siswa yang tinggal di panti asuhan dan yang tinggal di rumah tahfidz mereka hanya mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan dari masing-masing tempat tinggal. Jadi untk kegiatan keagamaan hanya yang biasa diterapkan seperti diniyah, istighosah, hafalan, muraja'ah. Sedangkan bagi siswa yang tinggal dengan orang tua

kegiatan keagamaannya berupa remas (kumpulan remaja yang mengkaji tentang ilmu agama), diba'an, yasinan, manakib, tahlil, khataman Qur'an, tadarus di bulan Romadhan, dan mereka juga bebas untuk ikut kegiatan keagamaan yang ada diluar dari Desa mereka.

2. Perbedaan Perilaku Keberagamaan Siswa MTs Baiturrahman Yang Tinggal di Panti Asuhan, Rumah Tahfidz, dan Tinggal Dengan Orang Tua

Perbedaan perilaku keberagamaan siswa dapat dilihat dari keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengalaman. Keyakinan beragama siswa MTs Baiturrahman mereka tau tentang keyakinan tetapi sulit untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk praktik agama yaitu ibadah sholat lima waktu, baca Qur'an dan penghayatan dalam melaksanakan ibadah bagi anak yang tinggal di rumah tahfidz dan di panti asuhan sudah melaksanakan sholat lima waktu dan bisa merasakan perasaan tentram.

Sedangkan siswa yang tinggal dengan orang tua mereka sholatnya belum lima waktu dan ngajinyapun tidak pernah. Bagi anak yang tinggal dengan orang tua semua itu kemabali kepada psikologis anak itu sendiri. Meskipun di sekolah mereka mendapatkan motivasi dari guru tetapi kalau di rumah mereka kurang mendapatkan motivasi dari orang tua maka anak akan semaunya sendiri. Oleh karena itu perilaku keberagamaan siswa MTs Baiturrahman dipengaruhi oleh tempat tinggal. Untuk pengalaman siswa MTs Baiturrahman mereka semua baik, suka menolong dan bekerja sama,

berlaku jujur terhadap teman sebaya. Kalau dengan orang tua anak yang tinggal dengan orang tua mereka sikapnya kurang sopan bahkan sering menentang ketika disuruh dan perkataannya kasar.

Dari kelima aspek perilaku keberagamaan yang lebih dominan adalah pengetahuan siswa yang banyak diperoleh dari sekolah dan pengalaman keberagamaan terhadap teman sebaya mereka mampu bersosialisai dengan baik. Selain itu perilaku keberagamaan yang paling minim yaitu praktik ibadah siswa.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Perilaku keberagamaan yang sesungguhnya yaitu keagamaan sebagai komitmen dalam agama yang berhubungan dengan keyakinan. Dalam pendapatnya Rodney Stark dan Charles Y. Glock Bahwa perilaku ini mencakup lima dimensi agama yaitu keyakinan atau iman, ibadah ritual, pengalaman batin, pengetahuan agama, dan pengamalan atau aktualisasi agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, pada penelitian ini berimplikasi pada beberapa hal yang diperhatikan sebagai berikut yaitu perlu ditingkatkannya perilaku keberagamaan anak terkait dengan keyakinan mereka harus paham dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, praktik agama dapat ditingkatkan lagi untuk ibadah wajib dan sunnahnya, penghayatan anak

yang memiliki perasaan dekat dengan Allah dan doa-doanya terkabulkan, pengetahuan agama yang tidak hanya diperoleh dari sekolah tetapi juga diperoleh dari majlis-majlis, dan pengalaman beragama.

C. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan MTs Baiturrahman

Hubungan antara siswa yang tinggal di rumah tahfidz, di panti asuhan, dan yang tinggal dengan orang tua. Dalam perilaku keberagamaan mereka perlu mendapatkam pengetahuan agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun dirumah. Khususnya bagi siswa yang tinggal dirumah perlu diadakan kartu untuk ibadah supaya mereka rajin dalam beribadah.

2. Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Untuk meningkatkan kegiatan keagamaan siswa baik itu yang tinggal di rumah tahfidz, panti asuhan dan yang tinggal dengan orang tua. Guru perlu memberikan motivasi dan mengingatkan untuk ibadah siswa terutama bagi siswa yang tinggal dengan orang tua.